
PASAR MATA UANG ASING (FOREIGN EXCHANGE MARKET)

Santi Kunarjo

santi.kunarjo@ukrida.ac.id

Penulis

Santi Kunarjo adalah dosen di Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA). Bidang Peminatan: *Finance and Banking*

Abstract

The exchange rate is the price of a national currency expressed in terms of a foreign currency. The notion of an exchange rate refers to the broader notion of convertibility. A currency is said to be convertible if it can be legally exchanged and accepted for another currency. Meanwhile, foreign exchange is all claimed to foreign currencies and payable abroad, whether consisting of funds held (in foreign currencies) with banks abroad, or bills or cheques, which are also in foreign currencies and payable abroad. In depth, the Foreign Exchange Market is the bridge between two distinct money markets.

Keywords

exchange rate, convertibility, foreign exchange, currencies, market

PENDAHULUAN

Bisnis perdagangan mata uang global oleh banyak bank yang berbasis di Amerika, Inggris, bahkan Asia berlangsung selama 24 jam setiap hari. Bank-bank tersebut mempunyai pusat perdagangan di kota-kota strategis seperti di New York, Hongkong, London, Singapura, Tokyo, Sidney dan Abu Dhabi. Perdagangan mata uang ini selain melalui interbank juga melalui dealer.

Omset global harian di pasar valuta asing adalah sekitar USD \$1,210 miliar (survey yang dilakukan oleh *Bank for International Settlements/BIS triennial survey* pada bulan April 2001). Hal ini sudah jauh berkurang sejak krisis mata uang pada tahun 1998 di Asia dan Eropa sudah memberlakukan mata uang Euro. Beberapa negara yang tergabung dalam Euro sudah tidak memakai mata uang mereka dalam perdagangan antarwilayah, dan memakai mata uang Euro sebagai alat tukar dalam perdagangan mereka.

TINJAUAN LITERATUR

Sejarah Nilai Tukar

Kegiatan perputaran mata uang asing telah berlangsung cukup lama. Tercatat dalam sejarah, kegiatan perdagangan diawali dengan barter, yaitu menukarkan barang yang dibutuhkan dengan barang yang dimiliki. Dalam buku yang ditulis oleh Charles P Kindleberger, et. al. (1993:60–63) disebutkan, bahwa kegiatan perdagangan memakai standar penukaran barang ditukar dengan sejumlah batangan emas yang berlangsung pada akhir abad ke-18. Kegiatan perdagangan ini

dirasa kurang fleksibel karena sangat terbatasnya jumlah batangan emas, serta harga barang yang dibakukan dengan harga emas.

Ketika terjadi krisis ekonomi pertama di dunia tahun 1919, transaksi dengan memakai standar emas mulai ditinggalkan. Presiden Amerika pada saat itu menyatakan bahwa Amerika meninggalkan emas sebagai standar perdagangan. Masyarakat Amerika mulai memakai mata uang mereka sendiri, yaitu dolar Amerika sebagai alat tukar dalam perdagangan mereka, baik dalam negeri maupun dengan luar negeri.

Pada bulan Juli 1944, di Amerika ada pertemuan yang menghasilkan perjanjian "*Bretton Woods Agreement*", yaitu memakai sistem nilai tukar tetap di mana mata uang Amerika sebagai standar perdagangan. Mata uang Amerika bisa dipakai sebagai emas dalam perdagangan, di mana nilai USD 35 per *troy ounce* dari emas. Badan internasional yang mengatur dan mengawasi adalah International Monetary Fund (IMF) dan Bank Dunia. Menurut Michael Hudson et. al. (2005: 70) dengan adanya perjanjian *Bretton Woods*, maka dunia akan terhindar dari krisis yang pernah terjadi di awal tahun 1930. Pada waktu itu Amerika sebagai negara pemberi kredit kepada negara-negara yang mempunyai hutang akibat perang dunia pertama. Harapannya adalah supaya negara-negara yang kemungkinan akan mengalami krisis tidak terisolasi, dan sistem transaksi internasional tetap berjalan dengan lancar.

Tetapi kemudian pada tahun 1971-1973 terjadi krisis ekonomi di mana dunia mengalami krisis kepercayaan kepada Amerika. Dalam buku *Multinational Business Finance* yang (Eiteman, Stonehill, dan Moffett, 2007:41) dijelaskan bahwa pada saat itu Amerika mengalami angka defisit keuangan yang luar biasa. Mata uang Amerika mengalami devaluasi 10% terhadap nilai emas, dimana mata uang Amerika hanya dihargai USD 42/ *troy ounce*. Amerika mulai mendapat saingan baru yaitu negara-negara Eropa dengan mulai berkembangnya *Eurodollar*. Akhir tahun 1973, Amerika memutuskan untuk merubah sistem nilai tukarnya menjadi nilai tukar yang mengambang. Hal ini tertulis di "*Smithsonian Agreement*."

Di Asia sendiri, pada tahun 1997 terjadi krisis nilai tukar yang berawal di Thailand, kemudian terjadi efek domino, sehingga negara Asia lain seperti Malaysia, Indonesia, Korea, mengalami hal serupa, yaitu penurunan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang Amerika (USD). Malaysia melakukan kebijakan yang ekstrim yaitu mengontrol capital dan menetapkan sistem nilai tukar yang tetap, untuk menghindari spekulasi terhadap mata uang Malaysia ringgit dengan mata uang asing lainnya.

Tahun 1999, sejumlah 11 negara Eropa yang notabene adalah negara makmur, memutuskan untuk memakai mata uang tunggal yaitu "*Euro*", untuk menguatkan cadangan devisa dan memperkuat ekonomi negara mereka. Mereka memiliki Bank Sentral Eropa yang membawahi bank sentral di negara masing-masing seperti Jerman, Perancis, Belanda, Belgia, Irlandia, Luxemburg, Austria, Italia, Finlandia, Portugal, dan Spanyol.

Struktur Fundamental yang berubah di Pasar Keuangan

Telah terjadi perubahan dalam struktur fundamental di pasar keuangan sehingga membuat pasar keuangan berkembang pesat.

Berikut penelitian Eiteman, Stonehill dan Moffet mengenai perubahan fundamental dari waktu ke waktu (2007 :47-54):

1. Era tahun 1970

Berkembangnya perdagangan luar negeri diiringi pula dengan tingkat ketergantungan antarnegara yang semakin tinggi termasuk Amerika. Pada tahun 1970an Amerika masih negara eksportir terbesar, tetapi sejak tahun 1985 sampai sekarang Amerika menjadi negara importir dalam perdagangan. Kemudian Jepang menjadi negara kreditor terbesar, karena perekonomian Jepang didukung oleh keuangan yang sangat kuat.

Pasar *Eurodollar* makin berkembang, karena banyaknya perusahaan-perusahaan asing yang menyimpan mata uang USD di luar Amerika, dan menyimpan di Bank-Bank Eropa atau cabang dari Bank Amerika di luar negeri. Kondisi lain adalah semakin meningkatnya beban hutang negara-negara berkembang atau yang disebut negara dunia ketiga.

2. Menjelang Pembentukan Mata Uang Euro

Sejak terjadinya krisis mata uang di Asia pertengahan tahun 1998, beberapa negara Asia mulai menjaga kondisi mata uang negaranya terhadap pergerakan mata uang asing. Contohnya di Malaysia, kebijakannya adalah menerapkan mata uang yang pasti terhadap dolar Amerika, sehingga mata uang Malaysia tidak berfluktuasi. Sementara itu negara-negara Eropa mempersiapkan satu mata uang untuk negara-negara di Eropa yaitu Euro.

3. Perkembangan Pasar Eurodollar

Yang dimaksud dengan *Eurodollar* adalah menyimpan mata uang Amerika di luar Amerika, yang dilakukan perusahaan lokal Amerika atau perusahaan asing lainnya. Contoh; Perusahaan Minyak Rusia yang mengekspor minyak ke Amerika berarti melakukan *Eurodollar* deposit. Perusahaan minyak Rusia ini meminta pembayarannya dikirim ke Bank Eropa di London, Inggris. Kemudian oleh Perusahaan Minyak Rusia hasil pembayaran itu disimpan dalam deposito dengan dolar Amerika di bank tersebut.

Penyimpanan *Eurodollar* meningkat karena banyak hal yang menguntungkan bagi pihak investor antara lain, aturan main yang lebih mempermudah investor memindah-mindahkan uangnya, tingkat bunga yang lebih kompetitif dan lebih tinggi bila menyimpan di Amerika sendiri.

Sistem Pertukaran Mata Uang Asing

Di beberapa negara banyak yang memakai sistem perdagangan bebas, tetapi di negara lain ada yang memakai sistem tetap. Ini tergantung sikap dari pemerintahnya, sistem mana yang paling menguntungkan bagi pemerintah mereka. Menurut Olivier Blancard (2003 : 437), bahwa sistem pertukaran mata uang asing dibagi menjadi 5 bentuk:

1. Ekonomi tertutup

Suatu negara hanya mempunyai satu pintu utama dalam pertukaran mata uang asing, sehingga tidak ada pertukaran setiap saat, hanya saat-saat tertentu dan dalam jumlah keseluruhan. Kondisi seperti ini sudah jarang terjadi

2. Rejim devisa terkontrol

Perdagangan mata uang asing dikontrol oleh pemerintah sehingga tidak mudah untuk bertransaksi karena pemerintah harus mengetahui dan menyetujui.

3. Rejim Mata Uang yang tetap

Sistem penukaran mata yang tetap, antara mata uang lokal dengan mata uang asing yang utama. Contoh: ringgit Malaysia di tetapkan sama terhadap dolar Amerika.

4. Rejim Mata Uang yang mengambang

Rejim ini menganut bahwa mata uang lokal dapat ditukarkan dengan mata uang asing sesuai dengan kurs yang terjadi di pasar. Kondisi yang mempengaruhi adalah hukum permintaan dan penawaran dari masing-masing mata uang tersebut. Bank Sentral negara tersebut tidak melakukan intervensi terhadap kondisi di pasar.

5. Rejim mata uang mengambang yang diawasi (*managed float*)

Dalam rejim ini yang terjadi adalah memakai kebijakan nilai tukar yang mengambang tetapi tetap ada intervensi dari pemerintah apabila diperlukan. Bank Sentral berfungsi sebagai badan yang membantu pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing apabila terjadi fluktuasi yang hebat, agar kondisi perekonomian tetap stabil dan terkendali.

Pelaku Pasar Mata Uang Asing

Pasar Valuta Asing terdiri dari dua tingkatan yaitu pasar antarbank dan pasar individual/ritel. Transaksi dilakukan pasar antarbank dalam jumlah yang sangat besar, bisa dalam jumlah jutaan dolar Amerika, sedangkan dalam pasar ritel dalam jumlah yang lebih kecil.

Pemain di pasar Valuta asing ini terdiri dari 5 kategori menurut Eiteman, Stonehill dan Moffet(2007 :180-187), antara lain:

1. Individu atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi baik komersial maupun investasi
2. Bank dan non bank dealer
3. Pelaku Spekulator dan Pelaku Arbitraser
4. Sentral Bank dan Pemerintah
5. Dealer Valuta Asing

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Pasar Valuta Asing terdiri dari dua tingkatan, yaitu pasar antarbank dan pasar individual/ritel. Pasar antarbank sering dilakukan oleh bank-bank komersial dan dealer valuta asing. Dalam perdagangan pasar interbank, yang melakukan transaksi yang besar-besaran adalah komersial bank dan Dealer.

Di interbank market, “*spread*” yaitu perbedaan antara harga permintaan dan harga penawaran sangat lebar dan kadang-kadang bahkan tidak ada harga. Perbedaan harga akan melebar (contoh dari 1 *pip* ke 2 *pips* untuk beberapa mata uang seperti Euro karena jumlah transaksi yang akan diperdagangkan). Bila trader menggaransi bahwa transaksi bisa dalam jumlah besar, mereka akan bisa memperoleh *spread* yang kecil. Ini juga terjadi dari berapa standar yang biasa mereka bisa transaksikan. Seperti diketahui bahwa sebesar 53% dari transaksi mata uang asing dikuasai oleh bank papan atas yang berskala internasional¹. Setelah itu ada beberapa bank asing lainnya, kemudian diikuti oleh perusahaan multinasional yang harus melakukan kegiatan *hedging* (terhadap resiko perdagangan dan pembayaran pegawainya yang bekerja di mancanegara). Selanjutnya pelaku *Hedge funds* (pengelola dana besar dalam investasi), dan beberapa dari pelaku retail yang sering meramaikan pasar mata uang sebagai spekulator.

Menurut Galati dan Melvin, et. al. (2004:71), dana pensiun di negara-negara maju, perusahaan asuransi global, reksadana internasional, dan institusi keuangan luar negeri banyak berperan dalam perdagangan mata uang asing sejak awal tahun 2000. Kemudian awal 2002 *Hedge Fund* mulai melakukan banyak kegiatan spekulasi di pasar mata uang asing, baik dalam jumlah dan besaran nilai transaksinya. Selain itu Sentral Bank sejak 2000 an mulai berperan aktif dalam menstabilkan mata uang masing-masing negara agar tidak mengganggu kegiatan ekonomi mereka.

Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan ekspor dan impor harus melakukan kegiatan pembelian dan penjualan mata uang asing untuk membayar atau menerima barang dan jasa pelayanan. Perusahaan ini biasanya berdagang dalam jumlah dan skala yang tidak terlalu besar dibandingkan yang dilakukan oleh bank – bank besar dan spekulator, serta perdagangan yang mereka lakukan tidak berpengaruh terhadap kondisi jangka pendek di pasar. Tetapi, kegiatan transaksi yang berkelanjutan merupakan faktor yang penting dalam jangka panjang dalam menentukan arah mata uang. Beberapa perusahaan multinasional dapat memberikan dampak besar pada pasar, ketika mereka melakukan transaksi yang cukup besar untuk menutupi dan menjaga resiko pendapatan mereka. Hal ini ternyata tidak diketahui oleh plaku di pasar.

Di banyak negara, Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam pasar mata uang asing mereka. Mereka akan mengawasi penawaran mata uang lokal mereka di pasar, inflasi dan bunga dan juga mereka memiliki target resmi maupun tidak resmi dalam mata uang lokal mereka. Mereka akan melakukan penggunaan dana cadangan uang negara mereka untuk membuat mata uang lokal mereka stabil di pasar.

Friedman, et. al (2002:27) menyatakan bahwa strategi yang paling baik dilakukan Bank Sentral adalah, membeli mata uang lokal ketika harga rendah dan menjualnya ketika harga tinggi, sehingga transaksi mendapat untung karena data yang mereka miliki. Dalam kenyataannya, peranan Bank Sentral dalam mendapatkan keuntungan ketika melaksanakan tugas menstabilkan mata uang lokalnya diragukan. Hal itu karena Bank Sentral juga tidak akan bangkrut walaupun mereka mengalami kerugian yang besar, tetapi tidak demikian yang terjadi pada trader. Jadi tidak ada bukti bahwa mereka bisa mendapat keuntungan dalam bertransaksi di pasar.

Hampir 70% sampai dengan 90 % transaksi mata uang asing adalah spekulasi. Jadi individu atau institusi yang membeli dan menjual mata uang tidak mempunyai rencana untuk secara langsung untuk menukar mata uangnya ke mata uang lainnya. Mereka secara aktif melakukan kegiatan spekulasi dari pergerakan mata uang tersebut. Hedge Funds mendapat julukan sebagai spekulator yang agresif sejak tahun 1996. Mereka melakukan perdagangan saham dalam jumlah miliaran dolar Amerika dan menggunakan mata uang pinjaman. Hal itu menyebabkan Bank Sentral harus melakukan intervensi, agar membuat mata uang lokal mereka yang dipakai oleh Hedge Fund tetap stabil.

Ada perusahaan Investasi mengelola dana yang sangat besar, yang merupakan dana pensiun, dana asuransi serta dana program anuitas. Selain itu juga menggunakan pasar mata uang asing untuk memfasilitasi mereka dalam pembelian surat-surat berharga baik obligasi maupun saham luar negeri. Contohnya, sebuah perusahaan manajer investasi membeli dan menjual mata uang asing, untuk membayar saham yang mereka beli dalam mata uang yang berbeda. Mereka membeli saham di Indonesia sedangkan mereka adalah perusahaan investasi Amerika yang mata uangnya adalah dolar Amerika. Beberapa perusahaan investasi memiliki keahlian dalam mengelola mata uang asing dengan tujuan mendapatkan keuntungan sekaligus menjaga resiko. Tetapi jumlah perusahaan yang ahli dalam bidang ini sangat sedikit, sedangkan dana yang mereka kelola dalam jumlah yang sangat besar, sehingga kalau perusahaan mereka bertransaksi maka transaksinya dalam jumlah yang sangat besar.

Pedagang retail dalam pasar mata uang bertumbuh terus, walaupun transaksi mereka tidak dalam jumlah yang besar, sehingga mereka bertransaksi melalui broker dan bank. Sekarang sudah mulai dengan transaksi online dan retail broker mata uang asing ini masih banyak dikontrol dan dipayungi oleh pemerintah Amerika, baik *Community Future Trading Commission (CFTC)* dan *National Future Association (NFA)*. Memang beberapa kali terjadi pedagang retail mengalami kerugian dan penipuan, sehingga CFTC dan NFA lebih memperketat peraturan dalam perdagangan mata uang asing sejak tahun 2009, terutama mengenai modal perusahaan bersihnya yang diperbesar bagi anggota CFTC dan NFC. Akibatnya broker kecil dan yang memang tidak profesional tidak dapat bertahan.

Ada dua tipe broker mata uang asing dalam transaksi spekulatif, yaitu berlaku sebagai broker saja dan sebagai "*market makers*" yaitu yang membuat pasar bergerak. Broker saja fungsinya sebagai agen dari klien/ investor di dalam pasar mata uang, dengan memberi informasi harga terbaik di pasar agar klien/ investor dapat melakukan order dan bertransaksi di harga terbaik. Broker akan meminta komisi atau menambahkan harga yang ditawarkan ke klien/ investor. Kalau "*market maker*" melakukan hal yang berbeda, mereka sebagai pelaku transaksi di pasar uang membuat harga yang mereka inginkan, klien / investor punya pilihan apakah mengambil harga tersebut atau tidak.

Dalam melihat transaksi di pasar mata uang, klien/ investor harus melihat kecocokan yang ditawarkan oleh perusahaan broker mata uang tersebut. Investor harus melihat apakah pelayanan dari perusahaan broker tersebut hanya sebagai agen atau memang perusahaan utama atau yang kita sebut "*market maker*".

Perusahaan – non bank adalah perusahaan yang bergerak dalam jasa pengiriman mata uang asing untuk jasa pembayaran ke

individual perusahaan di luar negeri. Nama lain mereka juga broker mata uang asing, tetapi yang membedakan mereka tidak menawarkan jasa transaksi spekulasi, dan hanya jasa pembayaran dan pengiriman. Mereka melakukan pengiriman langsung sejumlah dana yang memang diminta oleh klien untuk dikirim ke alamat tertentu.

Di Inggris sendiri sebanyak 14 % pengiriman uang dilakukan melalui perusahaan non bank . Kelebihan perusahaan ini adalah mereka mempunyai biaya yang lebih murah dibandingkan bank.

Terakhir dalam hal ini adalah Perusahaan pengiriman uang. Tipe model perusahaan pengiriman uang ini yaitu jumlah yang besar merupakan akumulasi dari yang nilainya kecil-kecil. Hal ini dikarenakan pememakai jasa perusahaan ini adalah imigran, yang ingin mengirimkan uang ke negara mereka kembali untuk kebutuhan hidup sanak keluarga di negara asalnya. Pada tahun 2007, GROUP AITE memperkirakan bahwa 369 milyar dolar Amerika yang dikirim ke negara asal imigran (ini meningkat 8 % dari tahun sebelumnya). Ada 4 negara terbanyak yang menjadi tujuan oleh para imigran yaitu India, Cina, Meksiko serta Filipina, dan total dana yang terkirim adalah 95 miliar dolar Amerika. Perusahaan jasa yang terbesar yang melayani seluruh dunia adalah *Western Union* ada 345 agen diseluruh dunia, kemudian diikuti oleh Perusahaan *UAE Exchange Financial Service Ltd.*

Pasar Mata Uang Interbank

Pasar interbank sangat besar nilainya. Mayoritas transaksi komersial dan transaksi spekulatif dilakukan oleh pasar interbank setiap harinya, dan bank besar melakukan transaksi mata uang senilai miliaran dolar. Sebagian dari transaksi di bank tersebut merupakan order dari klien dan sebagian merupakan transaksi bank itu sendiri (*bank's desk*), yaitu transaksi untuk kepentingan bank tersebut. Akhir-akhir ini peranan broker bertambah, karena mereka mulai dapat bertransaksi sebagai fasilitator di interbank trading dan membantu mencari pasangan dari transaksi yang terjadi di interbank dengan biaya kecil. Sekarang ini bisnis perdagangan mata uang asing juga mulai berpindah ke sistem yang lebih efisien. Sistem *Broker squawk box*, dapat memberi informasi kepada trader mengenai keadaan interbank trading bahkan kejadian di semua "*trading room*". Walau demikian jumlah transaksi memang berkurang banyak sejak beberapa tahun yang lalu.

Transaksi interbank merupakan transaksi selama 24 jam sehari, dan dilakukan oleh bank-bank besar yang mempunyai cabang-cabang di pusat keuangan dunia. Sebagian dari yang mereka lakukan adalah sebagai "*market maker*", bahkan mempunyai posisi. Dalam posisi tersebut bila keputusan yang mereka ambil berlawanan dengan kondisi pasar, maka akan ada potensi kerugian karena risikonya sangat tinggi. Karena itu biasanya dalam setiap transaksi bank mempunyai aturan main dan sistem yang sangat ketat, untuk kepentingan bank dan mencegah kerugian yang dapat terjadi. Aturan tersebut di antaranya adalah hubungan dengan bank mana saja yang boleh dibuka, standar nilai yang boleh ditransaksikan, serta standar "*spread*" yang dipakai. Dalam perdagangan interbank ini, sikap profesional serta etika dalam bertransaksi harus diterapkan walaupun dalam bentuk verbal. Karena antarmereka mempunyai hubungan yang sangat dekat, apabila terjadi kesalahan walaupun dilakukan oleh trader, tetapi pihak bank di mana trader tersebut bekerja akan menerima akibatnya. Hal terpenting yang harus

dilakukan dalam pasar interbank adalah kecepatan dalam menjawab, menentukan “*spread*”, serta kemampuan dalam menjalankan transaksi secara benar dan tepat waktu.

Pusat pasar uang interbank di New York, waktu transaksinya pukul 14.00 – 22.00 GMT (*Greenwich Mean Time/Waktu Greenwich*), kemudian London, waktu transaksinya pukul 09.00 – 17.00 GMT, Singapura waktu transaksinya pukul 00.00 – 09.00 GMT, Tokyo adalah antara 01.00 – 10.00 GMT dan Sydney yaitu pukul 20.00 – 02.00 GMT. GMT adalah standar waktu dunia, dengan perhitungan awal di wilayah Greenwich, Inggris.

Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Mata Uang

Fluktuasi yang terjadi di perdagangan mata uang tidak terlepas dari faktor-faktor fundamental, seperti ekonomi, politik serta geografi.

Perekonomian adalah dunia yang sangat rumit dimana semua faktor saling berhubungan di dalam setiap kegiatan ekonomi, baik bersifat mikro maupun makro.

Bagian yang diperhatikan dalam faktor ekonomi menurut Eiteman Eiteman, Stonehill dan Moffet, et al (2007: 79) terdiri dari:

1. “*Balance of payment*” atau yang biasa disebut neraca pembayaran.
Pengaruh pergerakan mata uang asing terhadap mata uang lokal adalah bila kondisi *balance of payment* negara baik, sehingga mata uang lokal akan menguat terhadap mata uang asing. Neraca pembayaran terdiri dari akun arus modal, jasa serta neraca perdagangan. Jadi arus modal masuk harus lebih besar dibanding arus modal keluar, kemudian nilai ekspor harus lebih besar daripada nilai impor di neraca perdagangan. Selain itu dividen yang diterima harus lebih banyak dibandingkan bunga yang harus dibayar di akun jasa.
2. Inflasi
Faktor inflasi ini sangat penting dalam pergerakan mata uang asing, karena itu hampir di semua negara selalu memonitor perdagangan retail dan juga pemasok, seperti CPI (*Consumer Price Index*), PPI (*Producer Price Index*). Apabila inflasi menurun sesuai yang dikehendaki pasar dalam perjalanan waktu, pasar akan melihat kebijakan yang dibuat pemerintah untuk melonggarkan peredaran uang di masyarakat.
3. Pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*) yaitu Total Pendapatan Negara
4. Pergerakan suku bunga.
5. Tingkat pengangguran, yaitu jumlah potensi kerja yang tidak bekerja
6. Level kepercayaan masyarakat
7. Tingkat penjualan perumahan, baik yang berhubungan dengan pemakaian kredit dalam pembelian serta jumlah penjualan rumah itu sendiri

Selain itu faktor politik juga dapat mempengaruhi perdagangan di pasar mata uang asing. Kejadian di Indonesia pada tahun 1998 merupakan faktor politik yang membuat mata uang rupiah melemah terhadap mata uang asing.

Faktor geografi, dalam hal ini kondisi alam, juga bisa menyebabkan penurunan nilai mata uang. Contohnya ketika terjadi bencana alam yang membuat suatu negara dalam keadaan darurat. Jadi nilai mata uang domestik mereka terdepresiasi terhadap mata uang asing.

Selain faktor fundamental ada juga *market sentiment*, yaitu pelaku di pasar mata uang asing merasa, bahwa market terjadi karena sikap emosional mereka, tanpa terlalu memperhatikan kondisi fundamental yang terjadi.

Analisa teknikal juga merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena faktor ini dipengaruhi oleh bentuk - bentuk historikal dari pergerakan harga. Berdasarkan analisa yang pernah diuji kebenarannya, pergerakan harga yang terjadi dapat diobservasi dan dapat memperkirakan pergerakan mata uang di masa depan, karena bentuk-bentuk seperti itu bisa terulang lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Jadi kegiatan di pasar mata uang asing sudah berlangsung lama, sejak Amerika memakai mata uang mereka sebagai alat transaksi dalam perdagangan baik lokal maupun lintas negara.

Pasar mata uang asing berkembang sangat pesat, terbukti pasar mata uang asing tidak berhenti, selalu bertransaksi 24 jam sesuai tempat perdagangan pasar uang dunia.

Faktor yang perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi pergerakan harga mata uang asing adalah faktor fundamental, faktor sentimen serta faktor teknikal. Agar mempunyai tingkat keamanan yang tinggi dan dapat mendapat keuntungan dari transaksi di pasar mata uang asing, diperlukan keahlian dalam menganalisa faktor fundamental, faktor sentimen serta faktor teknikal tersebut.

Sistem pertukaran yang banyak dipakai negara – negara di dunia dalam era digital ini adalah sistem mata uang mengambang yang diawasi. Jadi bank sentral dan pemerintah akan mengintervensi apabila kondisi pasar membutuhkan kestabilan, agar tidak mengganggu kegiatan sektor riil suatu negara.

SARAN

Hal terpenting di pasar mata uang asing adalah agar investor, baik retail maupun institusi dapat menjaga tingkat resiko dalam bertransaksi. Lebih baik mengurangi unsur spekulatif yang dapat merugikan investor.

Apabila kondisi suatu negara dalam keadaan sangat tidak stabil, pemerintah harus segera mengambil alih agar tidak terjadi kekacauan dalam market, sehingga mata uang lokal tetap stabil. Apabila pemerintah sendiri tidak kuat dalam menghadapi guncangan, yang diperlukan adalah kerjasama regional yang simultan, sehingga kondisi regional dapat diatasi dengan cepat agar tidak berimbas ke negara-negara lain.

DAFTAR RUJUKAN

*Pasar Mata Uang Asing
(Foreign Exchange Market)*

- Blanchard, O., and David W. Findlay, 2000. *Macroeconomics, Second Edition*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Eiteman, David K., Arthur I. Stonehill, and Moffett, Michael H, 2007. *Multinational Business Finance*, Eleventh Edition. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Friedman, Milton, 2002. *Capitalism and Freedom, 40th Anniversary Edition*. The University of Chicago Press.
- Galati, G., and M. Melvin, 2004. "Why has FX Trading Surged?". BIS Quarterly Review.
- Hudson, Michael, 2003. *Super Imperialism: The Origin and Fundamentals of U.S. World Dominance*, 2nd ed. London and Sterling, VA: Pluto Press,
- Kindleberger, Charles P., 1993. *A Financial History of Western Europe*. Oxford: Oxford University Press. ISBN 0-19-507738-5. OCLC 26258644.
- Tiwari, Rajnish, 2003. "Post-Crisis Exchange Rate Regimes in Southeast Asia", Seminar Paper, University of Hamburg.

KOMPETENSI
Jurnal Manajemen & Bisnis
Vol. 3, No. 1, Juni 2008